

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SEDERHANA BERBASIS AKUNTANSI

Atika Rahmi¹⁾, Raisya Puspa Septiani²⁾, Jaenudin³⁾, Asep Nur Imam Munandar⁴⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang
atika.rahmi@ibm.ac.id

Abstract

Household financial management plays an essential role in maintaining family welfare, particularly in rural communities where financial practices are often based on habits rather than structured planning. This community service activity aimed to improve family financial literacy through simple household financial record-keeping training based on basic accounting principles. The program was implemented in Kampung Serang, Desa Taman Rahayu, targeting parents and families who had limited experience in systematically recording income and expenses. An educational and participatory approach was employed, combining counseling sessions with hands-on practice using simple recording tools such as notebooks and structured worksheets. The results indicate that participants showed improved understanding of the importance of financial recording and demonstrated better ability to distinguish between income, routine expenses, and remaining funds. Participants also expressed greater awareness of spending patterns and the need for financial planning. This activity contributes to community empowerment by promoting practical accounting knowledge that is easily applied in daily life without reliance on digital technology. The findings suggest that simple, context-based financial education can serve as an effective entry point for strengthening household financial management and supporting long-term family economic resilience..

Keywords: financial literacy, household accounting, community service, simple bookkeeping.

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga, terutama pada masyarakat pedesaan yang umumnya masih mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan tanpa pencatatan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga melalui pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Serang, Desa Taman Rahayu, dengan sasaran utama orang tua dan keluarga yang belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan serta praktik langsung pencatatan keuangan menggunakan media sederhana seperti buku catatan dan lembar kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan dalam membedakan antara pemasukan, pengeluaran rutin, dan sisa dana. Peserta juga mulai menyadari pola pengeluaran keluarga dan pentingnya perencanaan keuangan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan memperkenalkan konsep akuntansi yang praktis dan mudah diterapkan tanpa ketergantungan pada teknologi digital. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang sederhana dan kontekstual dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat pengelolaan keuangan rumah tangga dan ketahanan ekonomi keluarga.

Keywords: literasi keuangan, akuntansi rumah tangga, pengabdian masyarakat, pencatatan sederhana.

PENDAHULUAN

Keuangan rumah tangga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat karena setiap keluarga dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan dan stabilitas finansial keluarga (Sidiq et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, pengelolaan keuangan rumah tangga sering kali dilakukan secara sederhana dan berdasarkan kebiasaan, tanpa perencanaan maupun pencatatan yang jelas. Banyak keluarga hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan sehingga sulit mengetahui secara pasti kondisi keuangan yang sebenarnya. Permasalahan ini juga diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan menyebabkan keluarga kesulitan melakukan perencanaan anggaran dan mengelola pengeluaran secara efektif (Kusumadewi et al., 2025).

Kondisi serupa juga ditemukan di Kampung Serang, Desa Taman Rahayu. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar keluarga belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Uang yang diterima digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan harian, seperti belanja rumah tangga, biaya sekolah anak, dan kebutuhan sosial, tanpa adanya pencatatan yang terpisah. Akibatnya, masyarakat sering merasa

kesulitan mengendalikan pengeluaran dan tidak menyadari pola penggunaan uang yang selama ini terjadi. Situasi seperti ini mirip dengan temuan di studi lain bahwa kebiasaan pencatatan yang kurang terstruktur sering menyebabkan kekurangan dana terutama ketika menghadapi kebutuhan mendadak (Zarfani et al., 2025).

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut diperkuat oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Studi empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keluarga dalam mengatur, mencatat, dan mengelola keuangan, termasuk kemampuan menabung dan mengontrol pengeluaran (Sudjana et al., 2025).

Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan teknologi juga menjadi hambatan tersendiri. Meskipun berbagai aplikasi pencatatan keuangan telah tersedia, sebagian masyarakat merasa tidak nyaman atau kesulitan dalam menggunakannya karena keterbatasan keterampilan digital. Oleh karena itu, solusi yang bergantung sepenuhnya pada teknologi digital belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah ini, terutama mereka yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital.

Di sisi lain, konsep dasar akuntansi sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan rumah tangga. Akuntansi tidak selalu identik dengan laporan keuangan yang rumit atau kegiatan perusahaan berskala besar, tetapi dapat dipahami sebagai kegiatan mencatat, mengelompokkan, dan mengevaluasi pemasukan serta

pengeluaran. Penerapan konsep tersebut secara sederhana dapat membantu keluarga memahami kondisi keuangan mereka secara lebih objektif dan mengelola sumber daya keuangan secara lebih teratur (Ardiana et al., 2025).

Pencatatan keuangan rumah tangga yang sederhana dapat memberikan banyak manfaat bagi keluarga. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, keluarga dapat mengetahui ke mana uang digunakan, mengklasifikasikan antara kebutuhan serta keinginan dan mencatat perencanaan pengeluaran di masa mendatang. Selain itu, pencatatan yang konsisten juga dapat membantu keluarga dalam menyiapkan dana cadangan dan mengurangi risiko pengeluaran yang tidak terkontrol. Kebiasaan ini, meskipun sederhana, dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berdaya tahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus saat ini pada pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang praktis dan mudah diterapkan, tanpa menggunakan istilah teknis yang rumit. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada praktik langsung sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terencana. Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat keuangan diharapkan mampu membantu keluarga mengelola pendapatan dengan lebih bijak, mengurangi pemborosan, serta

meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Serang, Desa Taman Rahayu, dengan sasaran utama orang tua dan keluarga yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara terstruktur. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kondisi riil masyarakat yang masih mengandalkan kebiasaan dan ingatan dalam mengelola keuangan sehari-hari, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, metode pengabdian dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai program pengabdian di bidang literasi dan pengelolaan keuangan rumah tangga (Welay & Lambiyombar, 2023; Widya Sari et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa observasi awal dan identifikasi permasalahan. Observasi dilakukan melalui komunikasi informal dan diskusi ringan dengan masyarakat untuk menggali kebiasaan mereka dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, termasuk ada atau tidaknya praktik pencatatan keuangan. Pendekatan ini bertujuan agar pemetaan masalah dilakukan secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat, sehingga materi yang disusun

tidak bersifat umum, melainkan relevan dengan kebutuhan peserta (Mardiana et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi. Penyuluhan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tanpa istilah teknis yang rumit, serta disertai contoh pengeluaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, dan pengeluaran rutin lainnya. Penyampaian materi difokuskan pada pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan antara pemasukan dan pengeluaran, serta manfaat pencatatan keuangan dalam membantu keluarga mengendalikan pengeluaran dan merencanakan kebutuhan di masa mendatang. Pendekatan ceramah interaktif dan diskusi digunakan agar peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman secara langsung, sebagaimana disarankan dalam kegiatan pengabdian serupa (Pratiwi et al., 2025).

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pencatatan keuangan rumah tangga. Peserta dibimbing untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan media sederhana, seperti buku tulis dan lembar kerja pencatatan yang telah disiapkan. Praktik dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan harian hingga perhitungan sisa dana pada akhir periode. Pendampingan diberikan secara langsung agar peserta dapat memahami setiap langkah pencatatan dan merasa percaya diri untuk menerapkannya secara mandiri di rumah, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan pembelajaran berbasis praktik pada kegiatan pengabdian

masyarakat (Welay & Lambiyombar, 2023).

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat, yaitu alat tulis, buku catatan, dan lembar pencatatan keuangan sederhana. Media ini dipilih karena mudah diperoleh, tidak memerlukan keterampilan teknologi, dan dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai. Selain itu, contoh kasus keuangan rumah tangga digunakan sebagai bahan diskusi untuk membantu peserta memahami penerapan pencatatan keuangan dalam situasi nyata, sebagaimana diterapkan dalam berbagai program peningkatan literasi keuangan keluarga (Widya Sari et al., 2025).

Untuk mengetahui dampak kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana terhadap pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan. Evaluasi ini tidak dimaksudkan sebagai pengukuran kuantitatif yang kompleks, melainkan sebagai alat refleksi untuk melihat perubahan agar lebih tertib dalam hal pencatatan, sebagaimana lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan (Mardiana et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Serang, Desa Taman Rahayu, menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pada tahap awal peserta diminta jujur untuk konsultasi mengenai

pencatatan dan sebagian mereka belum terbiasa secara rutin dan masih mengandalkan ingatan dalam mengelola pemasukan serta pengeluaran harian. Kondisi ini berdampak pada sulitnya mengendalikan pengeluaran dan tidak adanya perencanaan keuangan sederhana dalam keluarga.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi, masyarakat mulai memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti praktik pencatatan keuangan dengan baik dan mulai menyadari manfaat pencatatan tersebut dalam membantu mereka mengetahui kondisi keuangan keluarga secara lebih jelas.



Gambar 1. Pengajaran Akuntansi Sederhana

Untuk melihat capaian kegiatan secara lebih sistematis, dilakukan evaluasi sederhana terhadap pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Peserta pada Kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Indikator Keberhasilan (%)
1	Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga	60,25	82,4	75
2	Kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran	58,1	80,75	75

	sederhana			
3	Kesadaran membedakan kebutuhan dan keinginan	61,3	83,15	75

Sumber: Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh aspek yang dinilai mengalami peningkatan dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya dari pelatihan ini mengalami dampak yang positif dan keterampilan keuangan rumah tangga masyarakat sasaran.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan dasar merupakan fondasi penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan pencatatan yang sederhana dan konsisten, keluarga dapat mengetahui arus kas rumah tangga serta mengidentifikasi pola pengeluaran yang selama ini kurang disadari.



Gambar 2. Pemeriksaan Hasil Kegiatan

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Hafiz (2018), yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar keuangan berperan penting dalam

membantu keluarga mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terkontrol. Selain itu, kegiatan serupa yang dilaporkan oleh Mardiana et al. (2025) mengemukakan pada tulisannya bahwa pencatatan keuangan berbasis praktik langsung lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Kesadaran tersebut merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun perilaku keuangan yang lebih bijak. Hal ini mendukung pendapat Kasmir (2018) yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan, baik pada tingkat organisasi maupun rumah tangga, sangat bergantung pada kemampuan individu dalam membuat prioritas pengeluaran.

Dari sisi metode, penggunaan media sederhana seperti buku catatan dan lembar kerja terbukti efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya kesesuaian metode dengan karakteristik dan kemampuan peserta, terutama pada masyarakat dengan keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi digital (Widya Sari et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat temuan-temuan pengabdian sebelumnya bahwa pengenalan pencatatan keuangan rumah tangga berbasis akuntansi sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Dengan pendekatan yang praktis dan kontekstual, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih tertib dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Serang, Desa Taman Rahayu, menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keluarga. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan rumah tangga secara lebih teratur. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dengan media sederhana efektif diterapkan pada masyarakat dengan tingkat literasi keuangan dan teknologi yang terbatas.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan berkala guna memperkuat kebiasaan pencatatan keuangan di tingkat rumah tangga. Penelitian dan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan materi yang lebih variatif, misalnya dengan pengenalan perencanaan keuangan jangka menengah atau pengelolaan dana darurat, sehingga manfaat pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, E., Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2025). Penerapan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana berbasis akuntansi untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga. *INASJIF: Indonesian Journal of Islamic Finance*, 7(1), 45–56.

- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana sebagai upaya peningkatan pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, 4(2), 85–94.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumadewi, S., Lestari, N., & Pratama, A. (2025). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat pedesaan. *Jurnal Bernas*, 6(2), 112–123.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.
- Purba, R. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rahmawati, D., Nurhayati, S., & Kurniawan, R. (2022). Pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis pencatatan sederhana pada masyarakat desa. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 21–30.
- Sidiq, M., Rahman, F., & Anwar, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *Management and Business Insight*, 5(1), 1–10.
- Sina, P. G. (2014). Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 97–105.
- Sudjana, A., Putri, R. M., & Haryono, D. (2025). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 25–36.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2017). *Manajemen keuangan keluarga: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, B. (2023). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Wibowo, A., & Lestari, M. (2021). Pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67–75.
- World Bank. (2019). *Financial consumer protection and financial literacy*. Washington, DC: World Bank.
- Zarfani, L., Kurniawan, B., & Saputra, Y. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada masyarakat desa sebagai upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 60–69.